

# UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI SISTEM PEREDARAN DARAH PADA MANUSIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) DI KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 2 KUTABLANG

Maryati Hasrad

SMP Negeri 2 Kutablang

[maryatihasad7@gmail.com](mailto:maryatihasad7@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang karena ketidakpahaman siswa terhadap penjelasan guru pada materi sistem peredaran darah pada manusia, siswa kurang dilatih dalam memahami contoh-contoh berhubungan dengan materi pelajaran sehingga peneliti menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: peningkatan pemahaman siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Kutablang pada materi sistem peredaran darah pada manusia dengan model Pembelajaran *Group Investigation*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Kutablang berjumlah 21 siswa. Teknik pengumpulan data adalah tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data adalah tes hasil belajar, tes aktivitas guru dan siswa dan tes respon siswa. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa: (1) Peningkatan pemahaman siswa terjadi peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 61,91% dan sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Group Investigation* pada pokok bahasan memahami sistem sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan pemahaman siswa. (2) Peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar 71,98% pada siklus II naik menjadi 92,26%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 71,50% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,43%. (3) Hasil respon siswa dilaksanakan guru menggunakan *Group Investigation* diperoleh bahwa pada kriteria jawaban "ya" diperoleh sebesar 79,76% dan pada kriteria jawaban "tidak" diperoleh sebesar 20,24%.

**Kata Kunci:** *Pemahaman, Model Group Investigation, Sistem Peredaran Darah Pada Manusia.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan kepada anak bangsa dilakukan pemerintah dengan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam pendidikan formal diselenggarakan di sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga yang memang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa di bawah pengawasan para guru sangat penting sehingga diharapkan setiap guru mampu melakukan tugasnya secara profesional.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran ilmu pengetahuan Alam (IPA). IPA adalah studi mengenai alam sekitar, dalam hal ini berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta- fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA mengandung empat hal yaitu konten atau produk, proses atau metode, sikap, dan teknologi. Oleh karena itu, profesionalitas guru sangat diharapkan dalam mengajar dan membimbing siswa pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar IPA harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat ditempuh dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta juga disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini harus dilakukan agar pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat diterima dengan mudah sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa secara umum. Namun kenyataannya, masih

sering terlihat pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar berlangsung monoton yang disebabkan minimnya kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kreatif sehingga hal tersebut mengakibatkan pembelajaran tidak berlangsung efektif.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru IPA di UPTD SMP Negeri 2 Kutablang diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap materi Alat Sistem peredaran darah pada manusia masih rendah. Rendahnya pemahaman siswa terlihat dari siswa yang tidak mampu menjelaskan, menguraikan, merangkum, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa ikut rendah. Perolehan nilai siswa pada materi alat Sistem peredaran darah pada manusia belum tuntas secara klasikal, dimana terdapat 10 dari 21 siswa tidak mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan untuk mata pelajaran IPA di UPTD SMP Negeri 2 Kutablang, yaitu 70.

Adapun penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap materi Alat Sistem peredaran darah pada manusia adalah karena dalam proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan serius, asyik berbicara dengan teman sebangkunya, serta juga ada siswa yang suka mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Di sisi lain, pengolahan kelas yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar berlangsung juga belum sesuai dengan harapan, dimana guru sering menggunakan metode-metode konvensional dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terkesan tidak bermakna atau dengan kata lain pembelajaran berlangsung membosankan bagi siswa.

Oleh karena itu, sudah sepatutnya pembelajaran yang demikian untuk diperbaiki. Salah satu caranya adalah dengan memperbaiki pengelolaan kelas oleh guru. Pengolahan kelas harus dilakukan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif agar pembelajaran berlangsung efektif. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Komalasari (2010:74) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (Informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa akan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena siswa bertanggung jawab untuk mengembangkan materi dengan cara mencari, menggali dan menyelidiki materi sendiri bersama kelompoknya.

Menurut Isjoni (2010:11-12) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang diberi judul “Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Materi Sistem peredaran darah pada manusia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (Gi) Di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Kutablang”.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Kutablang yang beralamat di Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen. Penelitian

dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian siswa VIII berjumlah 21. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan guru ke kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Teknik pengumpulan data adalah tes, lembar observasi dan angket. Teknik analisis data adalah tes pemahaman, tes aktivitas guru dan siswa dan tes respon siswa. Penelitian ini direncanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan untuk membahas materi organ pernapasan pada manusia dilaksanakan untuk ujian masing-masing siklus yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan pemahaman siswa terjadi peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 61,91% meningkat pada siklus II menjadi 85,71%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Group Investigation* (GI) pada pokok bahasan memahami sistem sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkat serta memperbaiki pemahaman siswa yang pertamanya rendah menjadi lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa juga meningkat setelah pembelajaran, siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, serta mampu bertanya apa yang kurang dipahami siswa selama proses pembelajaran. Menurut hasil pengamatan oleh dua orang guru pengamat (observer) saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlihat

Peningkatan yang diperoleh pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada materi memahami sistem sistem peredaran darah pada manusia menggunakan *Group Investigation* (GI) siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Kutablang. Berdasarkan hasil analisis respon siswa pada grafik di atas diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa menyukai belajar dengan model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Respon siswa pada pembelajaran dilaksanakan guru menggunakan *Group Investigation* diperoleh bahwa pada kriteria jawaban “ya” diperoleh sebesar 79,76% dan pada kriteria jawaban “tidak” diperoleh sebesar 20,24%.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah berikut ini: (1) Peningkatan pemahaman siswa terjadi peningkatan, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 61,91% dan sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 85,71%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *Group Investigation* pada pokok bahasan memahami sistem sistem peredaran darah pada manusia dapat meningkatkan pemahaman siswa. (2) Peningkatan aktivitas belajar mengajar antara guru dan siswa telah berlangsung dengan baik. Ini terlihat dari hasil observasi siklus I dan II mengalami peningkatan dari pihak guru pada siklus I persentase sebesar 71,98% pada siklus II naik menjadi 92,26%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 71,50% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91,43%. (3) Hasil respon siswa dilaksanakan guru menggunakan *Group Investigation* diperoleh bahwa pada kriteria jawaban “ya” diperoleh sebesar 79,76% dan pada kriteria jawaban “tidak” diperoleh sebesar 20,24%.

Adapun hal-hal yang ingin disarankan oleh penulis yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Diharapkan kepada guru bidang studi

IPA khususnya agar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan penggunaan model mengajar yang sesuai dengan konsep materi yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. (2) Diharapkan kepada siswa untuk dapat belajar melalui penerapan strategi pembelajaran GI jika diimplementasikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Mengingat hasil penelitian yang diperoleh dapat meningkatkan pemahaman siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Maidiyah dkk, 2008. *Peneletian Tindakan Kelas*, Banda Aceh : Darussalam.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono. Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Widodo. Widayanti. L. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIIiia Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Fisika Indonesia. No. 49. Vol XVII.